

## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN WRITING BERBASIS TEORI TEMA-REMA

Dr. Drs. Paulus Subiyanto, M.Hum.<sup>1</sup>, Dr. I Made Rai Jaya Widanta, S.S., M.Hum.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, PNB

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Mesin, PNB

Email: [Paulus\\_subiyanto@pnb.ac.id](mailto:Paulus_subiyanto@pnb.ac.id)

### ABSTRAK

Di era digital, komunikasi tidak hanya berlangsung secara lisan, justru semakin masif penggunaan alat-alat komunikasi berbasis teknologi informasi, semakin kuat pula komunikasi tertulis digunakan. Sementara pembelajaran bahasa Inggris lebih memprioritaskan kemampuan berbicara (*speaking skill*) dan mengabaikan *writing skill*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *writing* yang sederhana dan mudah diaplikasikan oleh pembelajar dengan konteks era Revolusi Industri 4.0. Dengan menerapkan model *Research and Development*, penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa modul-modul belajar *writing* secara lengkap dan terpadu untuk mahasiswa politeknik atau pendidikan vokasi lainnya.

Urgensi penelitian ditunjukkan oleh hasil kuesioner terhadap dosen bahasa Inggris: sangat setuju 60%, setuju 40%, kurang setuju 0%, dan berkaitan dengan signifikansi: 70% sangat setuju, 30% setuju, 0% kurang setuju. Sehubungan dengan aspek kebahasaan yang dianggap paling sulit oleh mahasiswa: tata bahasa 30%, kosakata 20%, pengembangan tema 50%.

Pola Tema Rema termasuk dalam Teori Linguistik Fungsional Sistemik yang disampaikan oleh M.A.K. Halliday (1984). Menurut teori ini, kalimat atau klausa terdiri dari dua bagian: yang di awal disebut Tema sebagai “perihal yang dibicarakan, dan diikuti Rema sebagai “ penjelasan dari Tema”. Dengan demikian, dalam satu paragraf kalimat-kalimat bisa diatur menurut pola-pola Tema-Rema tertentu sehingga pikiran penulis bisa lebih sistematis dan mudah dipahami pembaca. Ada tiga pola (Thomas, 1999) yang bisa dikembangkan dalam model pembelajaran *writing*: (i) Progresi Konstan, (ii) Progresi Linier, dan (iii) Progresi Turunan.

Kata Kunci : tema-rem, pola kalimat, model pembelajaran, dan modul.

### A. Pendahuluan

Era Industri 4.0 yang ditandai dengan semakin masifnya penggunaan teknologi informasi digital di seluruh lini kehidupan berdampak juga pada cara-cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien. Media komunikasi digital seperti *email* atau media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *WhatsApp* dan *Line* mampu melintasi jarak dalam waktu yang seketika. Komunikasi digital semacam ini lebih banyak dilakukan secara tertulis tanpa harus bertatap muka secara langsung. Model komunikasi semacam ini tidak hanya dalam kehidupan sosial melainkan juga dalam dunia kerja dan usaha. Dengan demikian, *writing skill* semakin dibutuhkan agar komunikasi tertulis bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk menunjang profesionalitas seseorang.

Selaku lembaga pendidikan tinggi vokasional yang mengemban amanah negara untuk mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia, khususnya generasi muda, Politeknik Negeri Bali(PNB) telah menetapkan visinya “*menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi penghasil lulusan profesional berdaya saing internasional pada tahun 2025*”. Dengan kualitas lulusan yang “*professional berdaya saing internasional*” berarti, selain menguasai bidang kompetensi tertentu (*hard skill*), kemampuan berbahasa Inggris menjadi keharusan. Namun demikian keterbatasan jam kuliah bahasa Inggris sebagaimana diamanatkan kurikulum (2 SKS per semester) menjadikan fokus pembelajaran bahasa Inggris selama ini lebih pada *speaking skill* dengan penerapan *communicative approach* yang kurang proporsional. Akibatnya, *skill* yang lain seperti *writing* terabaikan padahal dalam dunia kerja nantinya, lulusan tidak hanya dituntut mampu berbicara melainkan juga kemampuan menulis seperti membuat presentasi, laporan, penawaran dan penilaian secara tertulis. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan model pembelajaran *writing* yang praktis sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien -- dalam waktu yang terbatas mahasiswa bisa mengembangkan kemampuannya di bidang penulisan secara optimal.

Artikel ini merupakan paparan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *writing* dengan mengaplikasikan pola kalimat Tema-Rema sebagaimana disampaikan dalam Teori Linguistik Fungsional Sistemik ( Halliday,1994).

## **B. Landasan Teori**

Istarani (2012) mendefinisikan model pembelajaran sebagai keseluruhan penyampaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena merupakan kesatuan yang utuh dan meliputi pendekatan, metode, dan strategi yang akan digunakan. Oleh sebab itu model pembelajaran memiliki ciri-ciri: (i) memiliki dasar-dasar (rasional) teoritis, (ii) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (iii) strategi mengajar yang digunakan, dan (iv) lingkungan belajar yang dibutuhkan.

Beberapa model pembelajaran *writing* yang bisa dikembangkan antara lain: *model brainstorming*, *model brain writing*, *model roundtable*, *model Brown*, dan *model suggestive-imaginative*.

Istilah *Theme* pertama kali diperkenalkan oleh Mathesius, seorang linguis dari Praha, yang menyampaikan bahwa sebuah klausa secara semantik terdiri dari Tema dan Rema. Kemudian Halliday (1994:31) dengan teori Linguistik Fungsional Sistemiknya menjelaskan bahwa Subjek dalam klausa dibedakan menjadi tiga bentuk sehubungan dengan fungsinya, yakni :

- (i) *Subjek Psikologis* berkenaan dengan pesan (*message*) atau apa akan disampaikan penulis melalui kalimat.
- (ii) Subjek Gramatikal adalah “sesuatu yang mendapat predikat”, dengan demikian hubungan Subjek dan Predikat dalam kalimat murni bersifat gramatikal.
- (iii) *Subjek Logis* adalah pihak “yang melakukan tindakan” atau *Actor*.  
Sebagai gambaran tiga bentuk Subjek tersebut, berikut contohnya:

<i>This teapot</i>	<i>my aunt</i>	<i>was given by</i>	<i>the duke</i>
Subjek psikologis ( <i>Theme</i> )	Subjek gramatikal ( <i>Subject</i> )		Subjek logis ( <i>Actor</i> )

Sehubungan dengan fungsinya, selanjutnya Subjek Psikologis dinamakan Tema, Subjek Gramatikal sebagai Subjek, dan Subjek Logis disebut Aktor. Tema dalam kalimat berfungsi sebagai “*the point of departure of the message*” (Halliday,1994:37), yang diikuti oleh Rema. Dengan demikian, Tema selalu diletakkan di depan dengan susunan: Tema + Rema.

Model pembelajaran *writing* berbasis Tema - Rema adalah....

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Research & Development* yang berorientasi menghasilkan produk berupa modul-modul untuk model pembelajaran *writing* berbasis Teori Tema- Rema, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2016) dengan 10 langkah untuk model penelitian R & D sebagai berikut.

*Catatan:* garis batas untuk 6 langkah pada

penelitian ini.

### D. Pembahasan

Pembahasan ini akan menyampaikan bagaimana pola kalimat Tema-Rema diaplikasikan dalam pembelajaran *writing*. Thomas (1999) memetakan perkembangan (progresi) tematik yang membentuk 3 pola utama: progresi konstan, progresi linier, dan progresi turunan (*derived*), sebagai berikut.

1. *Progresi Konstan:* T1 → R1

T2 → R2

T3 → R2

Pada tipe Progresi Konstan ini terdapat *Tema* yang sama meskipun dengan kata yang berbeda ( $T1=T2=T3$ ). Contoh:

Joko Widodo adalah pribadi yang sederhana. Presiden Indonesia ke-7 ini suka *blusukan* ke kampung-kampung menyatu dengan warga. Beliau juga tidak menggunakan fasilitas negara yang mewah-mewah. Pria kerempeng asal Solo ini tak segan-segan makan di warung pinggir jalan seperti warga masyarakat biasa. Presiden Joko Widodo adalah pemimpin yang pantas menjadi teladan kita semua.

Semua Tema pada paragraf di atas menunjuk pada subjek yang sama, yakni Presiden Joko Widodo,  $T1 = T2 = T3 = T4 = T5 \rightarrow$  Presiden Joko Widodo

Pola *Progresi Konstan* ini diaplikasikan dalam model pembelajaran *writing* dengan kegiatan utama:

- (1) Dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing diberikan berbagai teks (ada satu teks yang berpola progresi konstan), lalu mahasiswa diminta mengidentifikasi pola Tema Rema yang ada pada teks-teks tersebut, lalu mendiskusikan sampai akhirnya menemukan ada pola Progresi Konstan.
- (2) Secara individual mahasiswa diminta membuat tulisan deskripsi singkat tentang tokoh idolanya (bisa bintang film, politisi, ilmuwan, penyanyi, dsb) dengan menggunakan pola Progresi Konstan.
- (3) Kembali ke kelompok kecil, masing-masing mahasiswa menyampaikan deskripsi tokoh idolanya, bisa disertai penjelasan singkat. Dilanjutkan diskusi atau tanya jawab dalam kelompok.

## 2. *Progresi Linier* : $T1 \rightarrow R1$

### $R1(T2) \rightarrow R2$

Pada tipe Progresi Linier ini, *Rema* pada kalimat pertama akan menjadi *Tema* pada kalimat berikutnya. Contoh:

Politeknik Negeri Bali berhasil meluluskan ahli-ahli madya yang profesional di bidangnya. *Tenaga-tenaga muda ini* siap memasuki di dunia kerja yang semakin menantang. *Persaingan ketat dalam merebut peluang kerja* merupakan kenyataan yang tak terhindarkan akibat pasar bebas, globalisasi, dan terutama disrupsi teknologi. *Banyak pekerjaan yang hilang* akibat

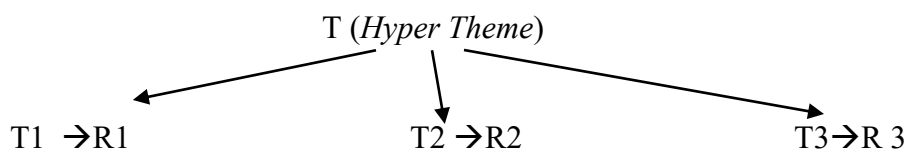
digantikan oleh robot, mesin, dan program yang lebih efisien dan efektif. Untuk mengalahkan mesin-mesin pintar semacam itu, lulusan Politeknik Negeri Bali sudah dibekali dengan pendidikan dan pelatihan baik pada aspek *hard skill* maupun *soft skill*.

Pola Tema-Rema pada teks di atas,  $R1 \rightarrow T2$ ,  $R2 \rightarrow T3$ ,  $R3 \rightarrow T4$ ,  $R4 \rightarrow T5$ .

Pola Progresi Linier ini diaplikasikan dalam model pembelajaran writing dengan kegiatan utama:

- (1) Kerjasama kelompok diawali dengan membagikan satu orang satu kalimat yang berbeda. Tugasnya adalah menyusun kalimat-kalimat tersebut menjadi satu paragraf dengan pola Progresi Linier.
- (2) Hasil diskusi akan disampaikan pada pleno bersama kelompok-kelompok yang lain sambil dijelaskan.
- (3) Tugas individual, masing-masing mahasiswa menyusun satu paragraf berpola Progresi Linier dengan kalimat pertama “Politeknik Negeri Bali merupakan lembaga vokasi terbesar di Bali”.

### 3. Progresi Turunan :



Pada tipe Progresi Turunan ini, Tema-Tema diturunkan dari Tema yang lebih tinggi atau disebut *Hyper Theme*. Contoh:

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam terbesar di dunia. Panjang garis pantai kepulauan Indonesia nomor dua yang terpanjang di dunia, 99.093 km sehingga menjadi sumber protein hewani (ikan) yang melimpah. Luas lahan perkebunan sawit di Indonesia sebesar 14,03 juta hektar. Produksi batubara Indonesia adalah 557 juta ton pada tahun 2018.

*Indonesia* menjadi Tema Tertinggi ( *Hyper Theme*) yang menurunkan tema-tema: *panjang garis pantai*, *luas lahan sawit*, dan *produksi batubara*. Pola Progresi

Turunan ini bisa diterapkan dalam model pembelajaran writing dengan kegiatan utama sebagai berikut.

- (1) *Brainstorming*: setiap mahasiswa diminta memilih tema tulisan yang diminati dengan diberikan alasan dan penjelasan ( tema harus aktual, sedang hangat dibicarakan publik, dan memiliki manfaat bagi pembaca).
- (2) Tema-tema ini disampaikan dalam diskusi kelompok sampai sepakat untuk memilih satu tema yang akan ditulis.
- (3) Masing-masing menyusun paragraf dengan tema yang disepakati dalam bentuk pola Progresi Turunan.
- (4) Setiap mahasiswa membacakan tulisannya di depan kelas sementara dosen bisa memberi komentar, masukan atau koreksi.

#### **E. Penutup**

Setelah modul diujicobakan kepada mahasiswa, kemudian dilakukan evaluasi (test) dengan memberikan tugas *writing* kepada mahasiswa dalam bentuk artikel pendek (satu halaman). Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan sehubungan dengan kemampuan menulis para mahasiswa, khususnya kemampuan mengembangkan tema melalui penyusunan pola-pola kalimat dalam setiap paragraf menjadi satu unit teks yang koheren dan komprehensif.

#### **Daftar Pustaka**

- Chatib, Munif. 2016. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Gardner, Howard. 2008. *5 Mind for the Future*. USA: Harvard Business Press
- Gardner, Howard. 1993. *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Halliday, M.A.K. 1994. *Functional Grammar*. London: Hodder Headline PLC .
- Krashen, Stephen. 2013. *Second Language Acquisition: Theories, Applications, and some Conjectures*. Cambridge University Press .
- Seel, Norbert M; Thomas Lehmann; Patrick Bluschein; Oleg A. Podolsky. 2017. *Instructional Design for Learning. The theoretical Foundations*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Philip, G. 2010. "Textbook: International Dimensions" dalam Falk Fingel (2010) *UNESCO Guidebook on Textbook Research and Textbook Revisions*. Paris: George Eckert Institute for International Textbook Research.
- Pingel, Falk. 2010. *UNESCO Guidebook on Textbook Research and Textbook Revisions*. Paris: George Eckert Institute for International Textbook Research.

Robert N.Gagne, Leslie J. Briggs, Walter W. Waser.1993. *Principles of Instructional Design*. Florida: Harcourt Brace.

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Marsuki dalam “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Berdasar Kurikulum 2013”. *Lingua* Vol.10.No.2.2015.ISSN1693-4725